

Efektivitas Program Gerakan Ayo Sekolah NU (GASNU): Studi pada LP Ma'arif NU Banyuwangi

Slamet¹ Hadiqoh Asmuni², Mulajimatul Fitria³

Sekolah Tinggi Islam Blambangan (STIB) Banyuwangi, Indonesia

slamet.spsi17@gmail.com¹, dieknayy85@gmail.com², fitriahenna@gmail.com³

Kata Kunci:

*GASNU, Strategi,
Tantangan,
Peningkatan Peserta
Didik.*

Abstrak

Program ini bertujuan untuk menarik lebih banyak siswa agar melanjutkan pendidikan di sekolah dan madrasah NU serta memperkuat eksistensi lembaga pendidikan di bawah naungan LP Ma'arif NU. Strategi utama yang diterapkan dalam program ini meliputi Sobo Madrasah, yang berfokus pada kunjungan langsung ke madrasah untuk sosialisasi, serta GASNU Satu Komando, yang mengoordinasikan berbagai elemen pendidikan NU secara sistematis. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus untuk memahami efektivitas GASNU dalam meningkatkan jumlah peserta didik. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan berbagai pihak terkait, termasuk pengurus LP Ma'arif NU, kepala sekolah, guru, dan masyarakat. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan model analisis interaktif dari Huberman, Miles, & Saldana (2014), yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa GASNU berhasil meningkatkan jumlah peserta didik secara signifikan dalam kurun waktu tiga tahun terakhir. Data menunjukkan bahwa jumlah siswa baru di sekolah-sekolah NU meningkat dari 17.397 siswa pada tahun 2021 menjadi 22.143 siswa pada tahun 2023. Namun, pelaksanaan program ini menghadapi beberapa tantangan, seperti lamanya waktu yang dibutuhkan untuk menuntaskan kunjungan Sobo Madrasah ke seluruh kecamatan di Banyuwangi serta keterbatasan anggaran. Untuk mengatasi hambatan tersebut, diperlukan strategi pendanaan alternatif, seperti kerja sama dengan pihak swasta, penggalangan dana melalui platform digital, serta advokasi agar GASNU mendapat dukungan dari pemerintah daerah.

Abstract

Key Word:

*GASNU, Strategy,
Challenges, Student
Improvement.*

This program aims to attract more students to continue their education at NU schools and madrasas and strengthen the existence of educational institutions under the auspices of LP Ma'arif NU. The main strategies implemented in this program include Sobo Madrasah, which focuses on direct visits to madrasas for outreach, and GASNU One Command, which systematically coordinates various elements of NU education. This research uses qualitative methods with a case study approach to understand the effectiveness of GASNU in increasing the number of students. Data collection techniques were carried out through interviews, observation, and documentation with various related parties, including the Ma'arif NU LP administrators, school principals, teachers, and the community. The data obtained was analyzed using the interactive analysis model from Huberman, Miles, & Saldana (2014), which consists of data reduction, data presentation, as well as drawing conclusions and verification. The research results show that GASNU has succeeded in increasing the number of students significantly in the last three years. Data shows that the number of new students at NU schools has risen from 17,397 students in 2021 to 22,143 students in 2023. However, the implementation of this program faces several challenges, such as the long time required to complete Sobo Madrasah visits to all sub-districts in Banyuwangi and budget limitations. To overcome these obstacles, alternative funding strategies are needed, such as collaboration with the private sector, fundraising through digital platforms, and advocacy so that GASNU gets support from local governments.

Copyright © 2025 Slamet, Hadiqoh Asmuni, Mulajimatul Fitria

This work is licensed under an **Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)**

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor utama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan pembangunan suatu bangsa. Menurut Fitria & Slamet (2024) sektor pendidikan memiliki peran yang sangat strategis dan menjadi faktor kunci dalam membentuk sumber daya manusia yang kompeten di masa depan. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut kemampuan adaptasi manusia untuk memenuhi berbagai kebutuhan dan tantangan hidup (As'adi, 2023). Sementara Susianita & Riani (2024) mengungkapkan bahwa pendidikan merupakan proses yang sengaja disusun untuk mempengaruhi siswa agar dapat beradaptasi dengan lingkungan mereka sebaik mungkin. Sedangkan tujuan pendidikan itu sendiri untuk mengembangkan

berbagai aspek seperti kontrol diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak, dan keterampilan yang diperlukan untuk kepentingan pribadi dan masyarakat (Slamet, Fitria & Irawan, 2024).

Dalam konteks pendidikan, pembentukan perilaku sosial siswa menjadi aspek penting yang perlu diperhatikan karena akan menentukan bagaimana mereka berinteraksi di masyarakat yang semakin beragam (Saputra & Parisu, 2025). Oleh karena itu, pemerintah dan berbagai organisasi pendidikan, termasuk Nahdlatul Ulama (NU), telah berupaya meningkatkan akses dan kualitas pendidikan bagi masyarakat. Salah satu program yang diinisiasi oleh Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama (LP Ma'arif NU) adalah Gerakan Ayo Sekolah NU (GASNU). Program ini bertujuan untuk meningkatkan angka partisipasi sekolah, khususnya di sekolah/madrasah yang berada di bawah naungan LP Ma'arif NU, dengan memberikan berbagai bentuk pendampingan dan dukungan bagi pihak sekolah, calon peserta didik dan keluarganya.

Banyuwangi sebagai salah satu daerah dengan populasi besar dan tingkat keberagaman pendidikan yang tinggi menjadi fokus implementasi program GASNU. LP Ma'arif NU Banyuwangi memiliki peran penting dalam mengelola sekolah/madrasah dan memastikan bahwa program ini dapat berjalan efektif. Program GASNU diharapkan mampu mengatasi berbagai kendala dalam penerimaan siswa baru, seperti kurangnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan berbasis keislaman, keterbatasan ekonomi keluarga, serta persepsi masyarakat terhadap kualitas pendidikan madrasah dibandingkan dengan sekolah umum.

Tabel 1. Data Siswa Baru LP Ma'arif NU Banyuwangi Tahun 2021-2023

No	Jumlah Lembaga	Tahun	Jumlah Siswa Baru
1	621	2021	17.397
2	638	2022	20.343
3	638	2023	22.143

Sumber: *Arsip LP Ma'arif NU Banyuwangi*

Program GASNU merupakan inisiatif yang diperkenalkan oleh LP Ma'arif NU Banyuwangi pada tahun 2020 sebagai bagian dari upaya meningkatkan akses dan kualitas pendidikan. Berdasarkan data yang tersaji dalam tabel di atas, efektivitas program ini dapat terlihat dengan jelas. Selama kurang lebih tiga tahun terakhir, jumlah siswa baru yang mendaftar mengalami peningkatan yang signifikan. Kenaikan tersebut mencerminkan keberhasilan strategi yang diterapkan dalam program GASNU, baik dalam menarik minat calon siswa maupun dalam memperkuat ekosistem pendidikan yang lebih inklusif dan berkualitas. Hal ini menunjukkan bahwa GASNU tidak hanya sekadar program, tetapi juga solusi nyata dalam mendorong pertumbuhan jumlah peserta didik di lembaga pendidikan yang bernaung di bawah LP Ma'arif NU Banyuwangi.

Meskipun program GASNU telah dijalankan, efektivitasnya dalam meningkatkan jumlah peserta didik di sekolah/madrasah masih perlu dikaji lebih mendalam. Evaluasi program ini sangat penting untuk mengetahui sejauh mana strategi yang diterapkan telah berhasil meningkatkan angka pendaftaran siswa baru, serta untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi selama pelaksanaannya. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi efektivitas program ini meliputi strategi promosi yang digunakan, partisipasi masyarakat, peran tokoh agama dan organisasi keagamaan, serta dukungan dari pemerintah daerah. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis dampak dari implementasi program GASNU terhadap peningkatan peserta didik di madrasah LP Ma'arif NU Banyuwangi. Dampak yang diharapkan tidak hanya sebatas peningkatan kuantitas siswa, tetapi juga kualitas pendidikan dan daya saing madrasah dalam dunia pendidikan yang semakin kompetitif.

Penelitian mengenai efektivitas suatu program telah banyak dilakukan sebelumnya. Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Rismiatun (2020), yang berfokus pada efektivitas implementasi program berdasarkan data di lapangan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa strategi komunikasi pemasaran yang diterapkan, seperti kunjungan ke sekolah, penyelenggaraan acara, sponsorship, pengiriman pesan melalui Blazz SMS, serta pemanfaatan e-marketing, terbukti efektif dalam mencapai tujuan program. Selain itu, penelitian tentang efektivitas juga dilakukan oleh Purwanti (2019), yang meneliti implementasi kebijakan sistem zonasi pada tahun ajaran 2018/2019. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa kebijakan tersebut berhasil memenuhi kuota penerimaan siswa di seluruh SMP Negeri dan menampung 90% calon siswa yang berdomisili di sekitar sekolah. Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi kendala dalam kebijakan tersebut, yakni kurang efektifnya sistem zonasi dalam menekan angka putus sekolah, khususnya bagi anak-anak dari keluarga rentan secara ekonomi (RMP).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini akan mengevaluasi efektivitas program GASNU di LP Ma'arif NU Banyuwangi dengan fokus pada strategi yang diterapkan, tantangan yang dihadapi, serta dampaknya terhadap peningkatan peserta didik. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi LP Ma'arif NU dalam meningkatkan program GASNU agar lebih optimal dan berkontribusi dalam peningkatan akses pendidikan bagi masyarakat.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Menurut Yin (2018), studi kasus merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk menyelidiki suatu fenomena dalam konteks kehidupan nyata, terutama ketika batas antara fenomena dan lingkungannya tidak dapat ditentukan dengan jelas. Sementara itu, Creswell (2013) menjelaskan bahwa studi kasus adalah pendekatan penelitian yang mendalami suatu kasus tertentu dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi, guna memperoleh pemahaman yang menyeluruh. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan mencakup wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data mengacu pada model interaktif yang dikembangkan oleh Huberman, Miles, & Saldaña (2014), yang melibatkan tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi data. Model ini memungkinkan analisis yang sistematis dan mendalam terhadap data yang diperoleh sehingga menghasilkan temuan yang lebih valid dan komprehensif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi yang Diterapkan pada Program Gerakan Ayo Sekolah NU (GASNU)

Menurut Marpaung (2022), strategi merupakan garis besar dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sementara itu, Rangkuti (2020) menjelaskan bahwa strategi adalah alat yang digunakan untuk mencapai tujuan dalam suatu perkembangan, di mana konsep strategi harus terus berkembang agar tetap relevan dengan perubahan lingkungan. Pendapat lain dikemukakan oleh Lawrence & Glueck (2019), yang menyatakan bahwa strategi adalah rencana yang terintegrasi, menyeluruh, dan terpadu, yang menghubungkan keunggulan strategis organisasi dengan tantangan lingkungan. Strategi dirancang untuk memastikan bahwa tujuan utama organisasi dapat dicapai melalui implementasi yang tepat. Dari berbagai definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan serangkaian rancangan besar yang menggambarkan bagaimana suatu organisasi atau perusahaan harus beroperasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.

Gerakan Ayo Sekolah NU (GASNU) adalah sebuah inisiatif strategis yang diluncurkan oleh Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama (LP Ma'arif NU) Banyuwangi dengan tujuan utama meningkatkan angka partisipasi pendidikan di kalangan masyarakat Nahdlatul Ulama (NU). Program ini dirancang untuk mendorong siswa melanjutkan pendidikan di lembaga-lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan LP Ma'arif NU, sekaligus memperkuat eksistensi dan kualitas sekolah serta madrasah yang dikelola oleh organisasi tersebut. Untuk mencapai tujuan tersebut, GASNU mengimplementasikan berbagai strategi yang terstruktur dan sistematis, di antaranya adalah “Sobo Madrasah” dan “GASNU Satu Komando”.

Sobo Madrasah

“Sobo Madrasah” merupakan salah satu strategi unggulan dalam kerangka kerja GASNU yang berfokus pada kunjungan langsung ke sekolah-sekolah dan madrasah di bawah naungan LP Ma'arif NU. Istilah “sobo” berasal dari bahasa Jawa yang berarti “mengunjungi”, sehingga program ini secara harfiah berarti “mengunjungi madrasah”. Tujuan utama dari program ini adalah untuk mempererat hubungan antara pengurus NU dengan lembaga pendidikan, memahami secara langsung kondisi dan kebutuhan masing-masing institusi, serta memberikan motivasi dan dukungan moral kepada para pendidik dan siswa. Implementasi program “Sobo Madrasah” melibatkan kunjungan rutin oleh pengurus PCNU Banyuwangi dan LP Ma'arif NU Banyuwangi ke berbagai sekolah dan madrasah di wilayah tersebut. Sebagai contoh, pada tanggal 28 Juni 2021, kegiatan “sowan-sowan” atau kunjungan dilakukan di Kecamatan Tegaldlimo, meliputi enam institusi pendidikan, antara lain TK Pancabhakti, MI Miftahul Huda, SMP Tri Bhakti, MA Hasyim Asy'ari, dan SMK Mansya'ul Huda. Dalam kunjungan tersebut, selain memberikan motivasi dan dukungan, pengurus juga melakukan pendataan terhadap siswa-siswa yang kurang mampu untuk selanjutnya diberikan bantuan biaya pendidikan melalui koordinasi dengan LAZISNU setempat.

GASNU Satu Komando

Selain “Sobo Madrasah”, GASNU juga menginisiasi program “GASNU Satu Komando” yang bertujuan untuk menyatukan langkah dan visi seluruh elemen di bawah naungan LP Ma'arif NU Banyuwangi dalam upaya meningkatkan kualitas dan kuantitas pendidikan. Program ini menekankan pentingnya konsolidasi dan koordinasi antara pengurus, pendidik, dan seluruh stakeholder terkait untuk mencapai tujuan bersama. Salah satu implementasi dari “GASNU Satu Komando” adalah pelantikan dan pengambilan sumpah jabatan kepada 174 kepala madrasah yang dilakukan oleh LP Ma'arif NU Banyuwangi pada tanggal 16 Juli 2022. Kegiatan ini dipimpin langsung oleh Wakil Ketua Bidang Pendidikan PCNU Banyuwangi, H. Slamet, M.Ag., dan dihadiri secara virtual oleh Ketua LP Ma'arif Jawa Timur, Dr. H. Noor Shodiq Askandar, SE, MM, serta Kepala Kantor Kemenag Banyuwangi, Dr. Moh. Amak Burhanudin beserta jajarannya. Pelantikan ini merupakan

bagian dari upaya konsolidasi untuk memastikan bahwa seluruh kepala madrasah memiliki komitmen dan visi yang selaras dalam memajukan pendidikan di lingkungan NU.

Selain itu, LP Ma'arif NU Banyuwangi juga berkomitmen untuk membangun konsolidasi guru-guru Ma'arif secara rutin setiap dua pekan sekali dan menyelenggarakan berbagai event kependidikan yang melibatkan siswa-siswi Ma'arif. Langkah ini bertujuan untuk memperkuat jaringan antar pendidik, meningkatkan kompetensi, serta memotivasi siswa dalam mengembangkan potensi akademik dan non-akademik mereka.

Melalui implementasi program-program strategis seperti “Sobo Madrasah” dan “GASNU Satu Komando”, LP Ma'arif NU Banyuwangi berupaya keras untuk meningkatkan partisipasi dan kualitas pendidikan di lingkungan Nahdlatul Ulama. Pendekatan yang holistik dan terstruktur ini diharapkan dapat menciptakan ekosistem pendidikan yang inklusif, berkualitas, dan berkelanjutan, sehingga mampu mencetak generasi muda yang berdaya saing tinggi serta berakhlak mulia sesuai dengan nilai-nilai *Islam Ahlussunnah wal Jama'ah*.

Tantangan yang Dihadapi dalam Program Gerakan Ayo Sekolah NU (GASNU)

Tantangan merupakan suatu kondisi atau situasi yang menuntut seseorang untuk mengerahkan kemampuan terbaiknya dalam menghadapi dan menyelesaikan suatu permasalahan. Menurut Prayetno (2015), tantangan dapat diartikan sebagai sebuah usaha atau keadaan yang bertujuan untuk mendorong seseorang dalam mengembangkan potensinya. Sementara itu, Rollings & Ernest (2003) menyatakan bahwa tantangan berkaitan dengan adanya kompetisi serta hambatan yang muncul dalam suatu aktivitas. Tantangan ini dapat menjadi faktor yang memotivasi individu untuk berjuang lebih keras dalam menghadapi persaingan serta mengatasi berbagai kendala yang ada. Dengan demikian, tantangan tidak hanya menjadi penghalang, tetapi juga dapat menjadi dorongan yang menginspirasi seseorang untuk mengembangkan kemampuan, mengatasi rintangan, serta mencapai prestasi yang lebih tinggi.

Gerakan Ayo Sekolah NU (GASNU) merupakan program strategis yang diinisiasi oleh Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama (LP Ma'arif NU) Banyuwangi dengan tujuan utama untuk meningkatkan angka partisipasi sekolah di lingkungan Nahdlatul Ulama (NU). Program ini hadir sebagai solusi atas tantangan dalam dunia pendidikan, khususnya dalam upaya memastikan bahwa anak-anak dari keluarga Nahdliyin mendapatkan akses pendidikan yang berkualitas di bawah naungan LP Ma'arif NU. Melalui GASNU, diharapkan semakin banyak siswa yang memilih untuk melanjutkan pendidikan di sekolah-sekolah dan madrasah-madrasah NU, sehingga eksistensi lembaga pendidikan NU dapat semakin kuat dan berkembang secara berkelanjutan.

Sejak diluncurkan, program GASNU telah menunjukkan efektivitas yang cukup signifikan dalam meningkatkan jumlah peserta didik baru di sekolah-sekolah NU. Berbagai strategi yang diterapkan dalam program ini, seperti “Sobo Madrasah” dan “GASNU Satu Komando”, telah berhasil menarik minat siswa dan orang tua untuk lebih mengenal serta mempertimbangkan lembaga pendidikan NU sebagai pilihan utama dalam melanjutkan pendidikan. Kegiatan yang dilakukan dalam GASNU mencakup sosialisasi langsung ke madrasah-madrasah, kunjungan ke komunitas-komunitas Nahdliyin, serta berbagai bentuk promosi pendidikan yang dirancang untuk memperkuat citra positif sekolah-sekolah NU.

Namun, meskipun GASNU telah membuktikan efektivitasnya, dalam implementasinya program ini juga menghadapi berbagai tantangan yang cukup kompleks dan memerlukan perhatian serius agar dapat berjalan secara optimal dan mencapai hasil yang lebih maksimal. Beberapa tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan GASNU meliputi lamanya waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan kunjungan dalam program Sobo Madrasah ke seluruh kecamatan di Banyuwangi serta minimnya anggaran pendanaan untuk menjalankan program ini secara menyeluruh.

Waktu dalam Pelaksanaan Sobo Madrasah

Salah satu strategi utama dalam program GASNU adalah Sobo Madrasah, yaitu program kunjungan langsung ke sekolah-sekolah dan madrasah di berbagai kecamatan di Banyuwangi untuk melakukan sosialisasi serta membangun komunikasi dengan para siswa, orang tua, dan tenaga pendidik. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkenalkan lebih jauh tentang pentingnya melanjutkan pendidikan di sekolah-sekolah NU, memberikan motivasi kepada calon siswa, serta menjawab berbagai pertanyaan dan keraguan dari para wali murid mengenai pilihan pendidikan berbasis NU.

Namun, pelaksanaan Sobo Madrasah ini menghadapi tantangan besar terkait waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan kunjungan ke seluruh kecamatan di Banyuwangi. Kabupaten Banyuwangi memiliki 25 kecamatan dengan jumlah sekolah dan madrasah yang sangat banyak serta tersebar di berbagai lokasi, termasuk di daerah terpencil yang sulit dijangkau. Hal ini membuat proses kunjungan harus dilakukan secara bertahap dan membutuhkan waktu bertahun-tahun agar seluruh madrasah dapat dikunjungi dan mendapatkan

manfaat dari program ini.

Beberapa faktor yang menyebabkan kunjungan Sobo Madrasah memakan waktu lama antara lain yaitu; pertama, Luasnya wilayah Kabupaten Banyuwangi yang merupakan kabupaten terbesar di Pulau Jawa dengan berbagai medan geografis yang cukup beragam, mulai dari daerah pesisir hingga pegunungan; kedua, Jumlah sekolah dan madrasah yang sangat banyak, sehingga setiap kunjungan harus dirancang dengan baik agar seluruh lembaga pendidikan dapat mendapatkan perhatian yang seimbang; ketiga, Keterbatasan tenaga pelaksana yang membuat kegiatan kunjungan tidak dapat dilakukan secara serentak di semua kecamatan, melainkan harus dijadwalkan secara bertahap sesuai dengan ketersediaan sumber daya yang ada; keempat, Koordinasi dengan sekolah dan wali murid yang sering kali memerlukan waktu tambahan untuk penyesuaian jadwal dan persiapan acara kunjungan.

Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan upaya percepatan dengan melibatkan lebih banyak tenaga pelaksana, memperluas jaringan kerja sama dengan berbagai pihak, serta memanfaatkan teknologi digital untuk mendukung sosialisasi secara daring guna menjangkau lebih banyak calon siswa dalam waktu yang lebih singkat.

Minimnya Anggaran Pendanaan

Selain tantangan dalam hal waktu, GASNU juga menghadapi kendala besar dalam hal pendanaan. Sebagai program yang berskala luas dan mencakup banyak kegiatan, GASNU membutuhkan dukungan finansial yang cukup besar untuk membiayai berbagai aspek pelaksanaan program, mulai dari biaya operasional kunjungan, produksi materi sosialisasi, hingga insentif bagi tenaga pelaksana.

Beberapa faktor yang menyebabkan minimnya anggaran pendanaan dalam GASNU antara lain yaitu; pertama, Keterbatasan dana dari LP Ma'arif NU, di mana sebagian besar anggaran pendidikan yang tersedia harus dialokasikan untuk kebutuhan lain seperti peningkatan kualitas guru, pengadaan fasilitas sekolah, serta beasiswa bagi siswa yang kurang mampu; kedua, Kurangnya dukungan finansial dari pemerintah daerah, karena alokasi anggaran pendidikan daerah lebih banyak difokuskan pada sekolah negeri dan program pemerintah yang sudah ditetapkan sebelumnya; ketiga, Biaya operasional yang tinggi, terutama dalam hal transportasi dan akomodasi tim yang melakukan kunjungan ke berbagai kecamatan; keempat, Keterbatasan dana untuk beasiswa dan bantuan pendidikan, sehingga masih banyak calon siswa dari keluarga kurang mampu yang belum bisa mendapatkan bantuan biaya untuk melanjutkan sekolah di madrasah NU.

Untuk mengatasi kendala pendanaan yang dihadapi, GASNU perlu mencari berbagai alternatif sumber pendanaan guna memastikan program ini dapat berjalan secara berkelanjutan. Beberapa langkah strategis yang dapat dilakukan antara lain yaitu; pertama, Membangun kemitraan dengan sektor swasta dan lembaga filantropi yang memiliki kepedulian terhadap dunia pendidikan, sehingga dapat memberikan dukungan finansial maupun bantuan lainnya untuk mendukung program GASNU; kedua, Memanfaatkan teknologi digital sebagai sarana penggalangan dana (*crowdfunding*), sehingga masyarakat luas, khususnya komunitas Nahdliyin dan para dermawan, dapat berkontribusi dalam mendukung keberlanjutan program ini; ketiga, Mengupayakan agar GASNU menjadi bagian dari kebijakan pendidikan daerah, sehingga mendapatkan alokasi dana dari pemerintah untuk mendukung pelaksanaan program dalam jangka panjang; keempat, Memaksimalkan peran LAZISNU dalam menyalurkan bantuan pendidikan, baik dalam bentuk beasiswa maupun dana operasional, guna membantu siswa dari keluarga kurang mampu agar tetap dapat mengakses pendidikan di sekolah-sekolah NU.

Gerakan Ayo Sekolah NU (GASNU) merupakan program yang sangat penting dalam mendorong peningkatan angka partisipasi sekolah di lingkungan Nahdlatul Ulama. Dengan strategi yang terstruktur dan pendekatan yang berbasis komunitas, GASNU telah memberikan dampak yang positif bagi pendidikan di Banyuwangi. Namun, dalam pelaksanaannya, program ini masih menghadapi tantangan besar, terutama dalam hal waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan kunjungan ke seluruh kecamatan serta minimnya anggaran pendanaan yang tersedia.

Untuk memastikan keberhasilan GASNU dalam jangka panjang, diperlukan upaya kolaboratif antara berbagai pihak, termasuk LP Ma'arif NU, pemerintah daerah, lembaga swasta, serta masyarakat luas. Dengan mengatasi berbagai tantangan yang ada, diharapkan GASNU dapat terus berkembang menjadi program yang lebih efektif dan berkelanjutan dalam membangun generasi muda yang berpendidikan, berakhlak, dan siap menghadapi masa depan.

Dampak Program GASNU terhadap Peningkatan Peserta Didik

Gerakan Ayo Sekolah NU (GASNU) yang diinisiasi oleh LP Ma'arif NU Banyuwangi telah terbukti memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan jumlah peserta didik di sekolah-sekolah dan madrasah yang berada di bawah naungan Nahdlatul Ulama (NU). Program ini dirancang untuk meningkatkan partisipasi pendidikan di lingkungan NU dengan berbagai strategi, seperti Sobo Madrasah dan GASNU Satu

Komando, yang secara aktif memperkenalkan dan mempromosikan keunggulan pendidikan berbasis NU kepada calon siswa dan orang tua.

Berdasarkan data yang diperoleh, dalam kurun waktu tiga tahun terakhir, jumlah siswa baru yang mendaftar di sekolah-sekolah NU mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Pada tahun 2021, jumlah lembaga pendidikan yang tergabung dalam LP Ma'arif NU Banyuwangi sebanyak 621 lembaga, dengan total 17.397 siswa baru yang terdaftar. Setahun kemudian, pada 2022, terjadi peningkatan jumlah lembaga menjadi 638 lembaga, dengan jumlah siswa baru yang meningkat drastis menjadi 20.343 siswa. Tren positif ini terus berlanjut pada 2023, di mana jumlah lembaga tetap 638 lembaga, namun jumlah peserta didik baru terus bertambah hingga mencapai 22.143 siswa.

Peningkatan ini menunjukkan bahwa GASNU sangat efektif dalam menarik minat siswa untuk bersekolah di lembaga pendidikan NU. Beberapa faktor yang berkontribusi terhadap keberhasilan program ini antara lain yaitu; pertama, Strategi Sobo Madrasah yang Intensif, Kegiatan kunjungan langsung ke madrasah-madrasah yang dilakukan dalam program Sobo Madrasah terbukti menjadi salah satu faktor utama yang mendorong peningkatan jumlah peserta didik. Sosialisasi yang dilakukan secara tatap muka kepada calon siswa dan orang tua memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai keunggulan pendidikan di sekolah-sekolah NU, sehingga mereka semakin tertarik untuk mendaftarkan anak-anaknya; kedua, GASNU Satu Komando yang Terstruktur, Strategi GASNU Satu Komando, yang menekankan pada koordinasi yang kuat antara berbagai pihak, seperti LP Ma'arif NU, sekolah-sekolah, dan komunitas Nahdliyin, juga berperan penting dalam keberhasilan program ini. Dengan adanya sistem koordinasi yang baik, program GASNU dapat dijalankan secara sistematis di seluruh kecamatan di Banyuwangi, sehingga mampu menjangkau lebih banyak calon peserta didik; ketiga, Peningkatan Kepercayaan Masyarakat terhadap Sekolah NU, Melalui program GASNU, masyarakat semakin menyadari bahwa sekolah-sekolah NU tidak hanya memberikan pendidikan berbasis keagamaan yang kuat, tetapi juga menawarkan kualitas akademik yang baik serta fasilitas yang terus ditingkatkan. Kepercayaan yang semakin besar ini mendorong lebih banyak orang tua untuk menyekolahkan anak-anak mereka di madrasah dan sekolah di bawah naungan NU; keempat, Dukungan dari Komunitas dan Alumni, Faktor lain yang turut berkontribusi adalah keterlibatan aktif komunitas NU dan para alumni yang ikut serta dalam menyukseskan GASNU. Para alumni yang telah sukses menjadi motivator bagi calon siswa baru, sehingga semakin banyak anak-anak yang tertarik untuk bergabung dengan lembaga pendidikan NU.

KESIMPULAN

Dari data yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa GASNU merupakan program yang sangat efektif dalam meningkatkan jumlah peserta didik di sekolah-sekolah NU. Dengan strategi yang tepat dan pelaksanaan yang konsisten, jumlah siswa baru terus mengalami kenaikan yang signifikan dalam tiga tahun terakhir. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa GASNU bukan hanya sekadar program sosialisasi pendidikan, tetapi juga sebuah gerakan nyata yang mampu mengubah paradigma masyarakat dan meningkatkan daya tarik sekolah-sekolah NU di Banyuwangi. Untuk menjaga tren positif ini, diperlukan kesinambungan program serta inovasi dalam strategi promosi pendidikan, sehingga GASNU dapat terus berkembang dan memberikan manfaat yang lebih luas bagi dunia pendidikan NU di masa depan.

DAFTAR REFERENSI

- As'adi, M. (2023). Pengaruh Kesejahteraan Guru Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Guru Pada MTS Nahdlatuth Thullaab Kecamatan Licin. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial*, 1(4), 374-380.
- Creswell, J. W. (2013). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Fitria, M., & Slamet, S. (2024). Upaya Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru. *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam*, 2(6), 404-415.
- Lawrence, J., & Glueck, W. F. (2019). *Manajemen dan Strategis Kebijakan Perusahaan*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Marpaung, F. (2022). Strategi Pengembangan Pemasaran Kawasan Sebagai Sebuah Wisata. *Jurnal Bioterdidik*, 3(10), 19-27.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Prayetno, A. (2015). Kerja Sama Komunitas Asean 2015 Dalam Menghadapi ATHG (Ancaman, Tantangan, Hambatan Dan Gangguan). In *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Terbuka* (pp. 577-586).
- Purwanti, D. (2019). Efektivitas kebijakan penerimaan peserta didik baru sistem zonasi bagi siswa rawan melanjutkan pendidikan (The Effectiveness of New Student Admission of Zoning System Policy for

- Students Prone to Continue Education). *Dinamika: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, 5(4), 1-7.
- Rangkuti, D. F. (2020). *Manajemen Strategi: Konsep-konsep. Edisi Kesembilan*. Jakarta: PT. Indeks.
- Rismiatun, R. (2020). Efektivitas Strategi Komunikasi Pemasaran Universitas Budi Luhur Dalam Penerimaan Mahasiswa Baru 2019. *Jurnal Khatulistiwa Informatika*, 11(1), 17-22.
- Rollings, A., & Ernest, A. (2003). *Game Architecture and Design: A New Edition*. New Riders Publishing.
- Saputra, E. E., & Parisu, C. Z. L. (2025). Perilaku Sosial Dalam Konteks Pendidikan Multikultural. *KONSELIA: Jurnal Konseling dan Psikologi Indonesia*, 1(1), 21-31.
- Slamet, S., Fitria, M., & Irawan, V. W. E. (2024). Peran Guru PAI dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di SMK NU Darussalam Kecamatan Srono. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 2(3), 298-305.
- Susianita, R. A., & Riani, L. P. (2024). Pendidikan sebagai kunci utama dalam mempersiapkan generasi muda ke dunia kerja di era globalisasi. *Prosiding Pendidikan Ekonomi*, 1-12.
- Yin, R. K. (2018). *Case study research and applications: Design and methods* (6th ed.). SAGE Publications.